

POTENSI DAN TANTANGAN NASKAH KUNO DI INDONESIA SEBAGAI WARISAN BUDAYA DIGITAL: *NARRATIVE LITERATURE REVIEW*

Muhaemin

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Email: muhaemin21001@mail.unpad.ac.id

Naskah diterima: 27-12-2023, **direvisi:** 12-04-2024, **disetujui:** 03-06-2024

ABSTRACT

Indonesia has a diverse culture, history, and knowledge from the past written in ancient manuscripts. This research aims to identify the potential and challenges of ancient manuscripts in Indonesia, and formulate activities to overcome the challenges of ancient manuscripts as digital cultural heritage. The method used is Narrative Literature Review to explore and develop existing understanding and contribute to shaping new perspectives. The data used was obtained from the Google Scholar database using research boundaries with a distance of the last 10 (ten) years, namely from 2014 - 2023 with a total of 8 journal articles. The data was analyzed by reducing and displaying data and making conclusions through a brief narrative. The results showed that ancient manuscripts in Indonesia have great potential as a source of information, history and knowledge, and can support the creative industry and tourism. However, there are challenges in the form of lack of public understanding, vulnerable physical condition of manuscripts, lack of public trust in the government, and threats from biological, physical, chemical, human, and natural disaster factors. In overcoming these challenges, comprehensive efforts are needed such as socialization, additional budget, cooperation with various parties, increasing the capacity of human resources, and utilizing the latest technology in preserving ancient manuscripts. In conclusion, the preservation of ancient manuscripts in Indonesia faces various complex challenges, but has great potential to be developed as a digital cultural heritage. Therefore, com-

prehensive efforts from various stakeholders are needed to overcome these challenges so that ancient manuscripts can be preserved and optimally utilized.

Keywords: *Potential; Challenges; Ancient manuscripts; Digital cultural heritage*

ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam budaya, sejarah, dan pengetahuan dari masa lampau yang tertulis dalam naskah kuno. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan naskah kuno di Indonesia, serta merumuskan kegiatan untuk mengatasi tantangan naskah kuno sebagai warisan budaya digital. Metode yang digunakan adalah *Narrative Literature Review* untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman yang sudah ada dan berkontribusi dalam membentuk perspektif baru. Data yang digunakan diperoleh dari database *Google Scholar* menggunakan batasan penelitian dengan jarak 10 (sepuluh) tahun terakhir yakni dari tahun 2014 – 2023 dengan total 8 artikel jurnal. Data dianalisis dengan cara mereduksi dan menampilkan data serta membuat kesimpulan melalui narasi singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah kuno di Indonesia memiliki potensi yang besar sebagai sumber informasi, sejarah dan pengetahuan, serta dapat mendukung industri kreatif dan pariwisata. Namun demikian, terdapat tantangan berupa kurangnya pemahaman masyarakat, kondisi fisik naskah yang rentan, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, serta ancaman dari faktor biologis, fisik, kimiawi, manusia, dan bencana alam. Dalam mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif seperti sosialisasi, penambahan anggaran, kerja sama dengan berbagai pihak, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi terbaru dalam pelestarian naskah kuno. Kesimpulannya, pelestarian naskah kuno di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, namun memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai warisan budaya digital. Oleh karena itu diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan tersebut agar naskah kuno dapat dilestarikan dan dimanfaatkan secara optimal.

Kata kunci: Potensi; Tantangan; Naskah kuno; Warisan budaya digital

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan berbagai keragaman budaya dan sejarah yang sudah ada sejak masa lampau. Beberapa keragaman tersebut dituangkan ke dalam naskah kuno yang menjadi salah satu warisan budaya dalam bentuk tulisan. Naskah kuno merupakan tulisan asli yang berasal dari masa lampau, setidaknya berusia 50 tahun atau lebih yang memiliki nilai penting bagi kemajuan peradaban, pemahaman sejarah, pengembangan kebudayaan, dan kemajuan ilmu pengetahuan (Saraswati 2017). Naskah kuno atau manuskrip biasanya berisi mengenai berbagai macam informasi, sejarah ataupun kebudayaan yang ditulis dengan berbagai macam jenis bentuk tulisan atau aksara dan bahasa yang beragam. Informasi tersebut tentunya memiliki nilai yang tinggi dalam peradaban suatu bangsa salah satunya di Indonesia. Namun saat ini ada banyak naskah kuno yang terancam punah dan rusak karena faktor alam, penyimpanan yang kurang baik, maupun kurangnya pelestarian. Oleh karena itu pentingnya kesadaran diri untuk bisa merawat ataupun melestarikan naskah kuno sebagai salah satu bentuk usaha menyelamatkan warisan budaya dokumenter.

Di era digital seperti saat ini naskah kuno dapat dialihmediakan ke dalam bentuk digital sehingga dapat menjadi salah satu solusi agar warisan berharga ini dapat dilestarikan. Naskah kuno digital adalah hasil dari proses digitalisasi naskah kuno sehingga berbentuk digital yang tujuannya untuk menyelamatkan bentuk dari naskah kuno yang telah mengalami kerusakan akibat usia dan faktor lainnya (Rasyid 2015). Menyadari pentingnya naskah kuno sebagai warisan budaya bangsa, maka perlu dilakukan upaya digitalisasi naskah kuno. Digitalisasi naskah kuno dapat membantu melestarikan isi dan memudahkan akses publik terhadap naskah-naskah bersejarah tersebut. Dengan demikian, kandungan isi naskah dapat terjaga dengan baik sekaligus dapat diakses oleh masyarakat luas melalui media digital.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tuty Hendrawati (2018) mengungkapkan kondisi fisik naskah kuno di Indonesia sangat mengkhawatirkan dan beresiko mengalami kerusakan, padahal naskah kuno mengandung

informasi tentang pemikiran dan kehidupan masyarakat di masa lampau yang dapat dijadikan acuan sebagai ilmu pengetahuan. Digitalisasi dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu pelestarian informasi berharga yang terkandung dalam naskah kuno. Dengan mendigitalisasikan naskah kuno, maka isi dan informasi yang ada di dalamnya dapat diselamatkan dan diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.

Naskah kuno dalam bentuk digital memiliki peran yang penting dalam penyebaran informasi saat ini. Selain mudah untuk diakses, naskah kuno dalam bentuk digital dapat meminimalisir kerusakan yang mungkin dapat terjadi karena kelalaian manusia. Pentingnya nilai yang terkandung dalam naskah kuno dapat ditinjau dari potensi maupun tantangan yang ada. Harapannya dengan mengetahui potensi dan tantangan naskah kuno, generasi sekarang dan yang akan datang dapat lebih memanfaatkan dan melestarikan keberadaan naskah kuno. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja potensi dan tantangan naskah kuno di Indonesia; serta merumuskan kegiatan untuk menanggulangi tantangan dalam naskah kuno sebagai warisan budaya digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Naskah Kuno

Sedangkan naskah kuno atau manuskrip berasal dari bahasa Inggris "*manuscript*" yang berarti naskah dan bahasa Belanda "*handschrift*" yang berarti tulisan tangan. Naskah adalah luapan ide atau pemikiran seseorang yang berisi fakta secara terperinci dalam bentuk kata-kata yang masih ditulis tangan namun belum dipublikasikan (Ratmono 2022). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan tepatnya pada bab I, pasal 1 (4), naskah kuno diartikan sebagai "semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik di dalam maupun di luar negeri, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta mempunyai nilai penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan nasional". Kemudian lebih lanjut Suryaatmana et al. (1992) menjelaskan naskah kuno sebagai dokumen budaya yang berisikan ragam

informasi mengenai pemikiran, perasaan, pengetahuan historis serta budaya dari suatu bangsa ataupun kelompok sosial-budaya tertentu.

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa naskah kuno adalah dokumen tulisan tangan yang berasal dari masa lampau dan tidak dicetak atau direproduksi dalam skala besar yang umumnya berusia minimal 50 tahun dan mengandung nilai penting bagi pemahaman budaya serta kemajuan ilmu pengetahuan. Isi dari naskah kuno meliputi berbagai pemikiran, perasaan, pengetahuan sejarah dan nilai-nilai budaya dari masyarakat dan budaya masa lalu, sehingga naskah kuno merupakan kearifan lokal dan kekayaan intelektual nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan.

2.2. Warisan Digital

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2023) mengartikan warisan sebagai sesuatu yang diwariskan, seperti harta, nama baik; harta pusaka. Sedangkan digital diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan atau menggunakan komputer atau internet. Lebih lanjut *National Library of Australia* (2003) mengartikan Warisan yang dijelaskan dalam dokumen UNESCO sebagai “warisan kita dari masa lalu, apa yang kita jalani saat ini, dan apa yang kita wariskan kepada generasi mendatang.” Warisan adalah sesuatu yang, atau seharusnya, diwariskan dari generasi ke generasi karena warisan itu berharga. Jadi warisan adalah sesuatu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, seperti harta, nama baik, ataupun hal-hal lain yang dianggap berharga untuk dilestarikan dan diteruskan ke masa mendatang.

Warisan digital menurut UNESCO (2009) didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan atau ekspresi manusia, baik yang bersifat budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan administratif, atau yang mencakup informasi teknis, hukum, medis, dan informasi lainnya, semakin banyak diciptakan secara digital, atau diubah menjadi bentuk digital dari sumber daya analog yang sudah ada. Lebih lanjut warisan digital merupakan integrasi warisan budaya dengan teknologi digitalisasi dan pengetahuan digital yang

mencakup situs arkeologi, monumen arsitektur, warisan tak berwujud seperti tradisi rakyat, artefak budaya, buku kuno, museum, dan produk seni kreatif dengan konten digital (He, Ma, and Zhang 2017). Berdasarkan hal tersebut warisan digital pada dasarnya bertujuan untuk mengintegrasikan dan mendigitalkan warisan budaya agar dapat dilestarikan dan diakses oleh masyarakat luas melalui teknologi dan jaringan digital saat ini. Maka melalui digitalisasi, diharapkan dapat mencegah kepunahan warisan budaya dan memperluas akses publik terhadapnya.

Warisan budaya berkembang dengan cepat berkat teknologi digital, maka sekarang adalah momentum untuk melestarikan warisan budaya yang kita miliki dan membawanya ke dalam era digital (European Commission 2023). Oleh karena itu perlu melakukan preservasi terhadap warisan digital. Preservasi Digital dapat dilihat sebagai semua proses yang bertujuan untuk melestarikan materi warisan digital selama diperlukan. Tujuannya pelestarian untuk mempertahankan aksesibilitas (National Library of Australia 2003). Kesimpulannya warisan digital adalah konten digital yang merupakan representasi dari warisan budaya dan pengetahuan masa lalu maupun masa kini dalam format digital, seperti situs warisan budaya, artefak, tradisi, buku langka, karya seni yang telah diubah ke dalam bentuk digital melalui proses digitalisasi agar dapat dilestarikan dan diakses oleh masyarakat luas melalui teknologi komputer dan internet, baik saat ini maupun di masa depan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Literature Review* yang merupakan salah satu penelitian kualitatif untuk meneliti pengalaman hidup manusia yang didapatkan dari hasil wawancara, fotografi, biografi, autobiografi, maupun metode naratif yang meneliti pengalaman hidup manusia lainnya (Ford 2020) a phenomenological qualitative research methodology, examines individual human experiences—stories. Yet, researchers in Library and Information Science (LIS. Adapun tujuan dari metode ini untuk menggali dan mengembangkan pemahaman yang sudah ada serta memberikan kontribusi untuk membentuk sudut pandang yang

baru (Laelasari 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan penelitian mengenai potensi dan tantang naskah kuno di Indonesia yang didapatkan dari database *Google Sholars*. Data tersebut didapatkan dengan menggunakan batasan penelitian dengan jarak 10 (sepuluh) tahun terakhir yakni dari tahun 2014 – 2023 untuk memastikan kebaruan informasi sehingga dapat disesuaikan dengan penelitian saat ini. Selain itu strategi yang dilakukan supaya data yang didapatkan relevan dengan penelitian saat ini yakni dengan menggunakan beberapa kata kunci. Kata kunci tersebut diantaranya “Potensi naskah kuno”, “Tantangan naskah kuno”, “Naskah kuno”, “Naskah kuno digital”, “Naskah kuno digital”, “Pelestarian naskah kuno”, “Naskah kuno Indonesia”, “Manuskrip Indonesia”, “*Digital Manuscript*”, “Potensi manuskrip”, “Tantangan manuskrip”, dan “Pelestarian manuskrip”. Berdasarkan hal tersebut maka didapatkan 8 (delapan) penelitian yang sesuai dengan pembahasan mengenai potensi dan tantangan naskah kuno di Indonesia sebagai warisan budaya digital.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan layaknya penelitian kualitatif lainnya yakni dengan melakukan reduksi dan display data serta membuat kesimpulan (Yuliani 2018). Pada tahap reduksi data, seluruh data yang terkumpul akan dipilih dan dipilah untuk mendapatkan data mana saja yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian pada tahap mendisplay data, seluruh data yang sudah direduksi akan disajikan ke dalam beberapa format seperti uraian singkat, tabel ataupun grafik supaya lebih mudah untuk dipahami. Serta pada tahap terakhir yakni membuat kesimpulan dengan menarik inti dari data yang disajikan dengan narasi yang mudah dipahami.

Tabel 1. Identitas penelitian yang dianalisis

No	Penulis (Tahun)	Judul penelitian	Nama jurnal
1	Alvin Rasyid (2015)	Serat ponco driyo digital berbasis android untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang naskah kuno dari Museum Ranggawarsita	Tesis (Universitas Dian Nuswantoro)

No	Penulis (Tahun)	Judul penelitian	Nama jurnal
2	Tuty Hendrawati (2018)	Digitalisasi manuskrip nusantara sebagai pelestari intelektual leluhur bangsa	Media Pustakawan
3	Muhkamad Fatori (2019)	Konservasi manuskrip dalam menjaga warisan nusantara di Perpustakaan Pura Pakualam Yogyakarta	Manuskripta
4	Uus Rustiman Titin Nurhayati (2020)	Naskah kuno arab ath-thibbun-nabawi kuno: Model kebijakan rasulullah saw dalam ikhtiar menghadapi wabah karya sunan adz dzahabi abad ke 13	Jurnal Al-Ibanah
5	Nia Novita, Haida Dafitri & Nur Wulan (2022)	Implementasi algoritma otsu thresholding dengan median filter dalam segmentasi citra digital naskah kuno batak (Studi kasus: Museum negeri Provinsi Sumatera Utara)	Journal of Informatics and Data Science
6	Pramono et al. (2022)	Penerapan naskah kuno dan pemanfaatannya untuk pengembangan wisata religi ziarah di surau simaung Kabupaten Sijunjung	Jurnal Warta Pengabdian Andalas
7	Fika Handayani & Am'mar Abdullah Arfan (2023)	Meningkatkan kecintaan budaya lokal melalui pelatihan membaca naskah kuno beraksara pegon di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
8	Hanum et al. (2023)	Peran <i>library, archives, museums</i> dalam pelestariannaskah kuno di Kalimantan Barat	Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi

(Sumber: Hasil analisis penulis, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Potensi Naskah Kuno di Indonesia

Indonesia memiliki berbagai macam naskah kuno yang tersebar di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Data yang disampaikan oleh kepala perpustakaan nasional menyebutkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 80 ribu naskah kuno yang tersimpan di beberapa lembaga informasi dan masyarakat secara pribadi (Indriani 2023). Banyaknya naskah kuno yang

ada tentunya memiliki berbagai macam potensi untuk menjadikan Indonesia menjadi negara yang melek akan sejarah dan ilmu pengetahuan.

Tabel 2. Potensi Naskah Kuno di Indonesia

No	Penulis	Temuan
1	Muhkamad Fatori (2019)	Naskah kuno adalah warisan budaya yang berharga karena berisi beragam kalimat yang diciptakan masyarakat zaman dulu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai penelitian dibidang agama, filsafat, sejarah, sastra, bahasa, adat istiadat, hukum dan kajian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa naskah kuno memiliki potensi besar sebagai sumber informasi, sejarah dan pengetahuan bagi masyarakat serta kebudayaan nasional.
2	Uus Rustiman Titin Nurhayati (2020)	Naskah Ath Thibbunn Nabawi berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan rujukan mengenai berbagai konsep dan aturan pengobatan yang bersumber dari Al Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang digabungkan dengan temuan-temuan medis yang berkembang pada masa itu.
3	Nia Novita, Haida Dafitri & Nur Wulan (2022)	Naskah kuno batak berpotensi sebagai sumber informasi mengenai sejarah, adat istiadat, dan kebudayaan Batak masa lampau. Melalui segmentasi citra digital memudahkan akses publik terhadap isi naskah kuno Batak tanpa merusak naskah aslinya.
4	Pramono et al. (2022)	Naskah kuno mengandung keragaman isi tentang berbagai bidang ilmu seperti agama, tasawuf, takwil, ramalan, dan lainnya. Sebagian besar naskah kuno memiliki iluminasi yang indah dan khas daerah masing-masing yang dapat dikembangkan menjadi desain motif batik, sehingga berpotensi sebagai pendukung industri kreatif dan pariwisata.
5	Fika Handayani & Am'mar Abdullah Arfan (2023)	Naskah kuno berpotensi untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya lokal karena bagian dari warisan leluhur yang mengandung gagasan dan pemikiran masyarakat masa lampau di wilayah sekitar.

(Sumber: Hasil analisis penulis, 2023)

Berdasarkan tabel yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa naskah kuno yang tersebar di Indonesia berpotensi sangat besar untuk dimanfaatkan dalam berbagai bidang pengetahuan. Hal ini dikarenakan naskah kuno

merupakan warisan budaya dari nenek moyang yang berisi informasi mengenai sejarah, adat istiadat, kebudayaan, keagamaan, kesusastraan, hukum dan ilmu pengetahuan masa lampau. Kekayaan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian di bidang sejarah, sastra, agama, kesehatan dan bidang lainnya. Selain itu, isi ataupun konten dari naskah kuno juga berpotensi untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap warisan leluhur dan budaya lokal.

Potensi lainnya juga dapat dirasakan pada perkembangan industri kreatif dan pariwisata di Indonesia. Hal ini karena adanya keragaman iluminasi dan ornamen pada naskah kuno dari berbagai daerah di Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai inspirasi motif batik dan juga kerajinan tangan. Oleh karena itu, banyaknya potensi yang ada pada naskah kuno sudah sepantasnya masyarakat dan pemerintah memberikan perhatian khusus untuk mengupayakan pelestarian dan pemanfaatan naskah kuno secara bijak agar manfaatnya dapat dirasakan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

4.2. Tantangan Naskah Kuno di Indonesia

Di balik potensi yang besar pada naskah kuno di Indonesia terdapat beberapa tantangan saat melestarikan dan merawat naskah kuno. Berbagai tantangan yang dihadapi dapat menjadi penghambat dalam memanfaatkan potensi naskah kuno sebagai warisan budaya dokumenter dari masa lampau. Beberapa tantangan dalam melestarikan dan merawat naskah kuno di Indonesia disebutkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tantangan Naskah Kuno di Indonesia

No	Penulis	Temuan
1	Alvin Rasyid (2015)	Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai makna dan nilai penting dari naskah kuno menjadi salah satu tantangan dalam pelestarian dan pemanfaatan naskah kuno. Hal ini berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat untuk menghargai warisan budaya ini. Selain itu, kondisi fisik naskah kuno yang semakin rapuh dan rentan rusak seiring berjalannya waktu juga menjadi

No	Penulis	Temuan
		salah satu tantangan, sehingga diperlukan upaya perawatan dan pelestarian khusus seperti digitalisasi agar isi dari naskah kuno mudah untuk dipelajari.
2	Tuty Hendrawati (2018)	Tantangan utama dalam melestarikan naskah kuno adalah kurangnya kepercayaan masyarakat pemilik naskah kuno terhadap pemerintah untuk melestarikan naskah kuno, selain itu perlakuan terhadap naskah kuno yang dimiliki masyarakat sebagai benda pusaka, barang azimat dan barang dengan nilai jual tinggi juga menjadi tantangan untuk dapat mengidentifikasi jenis naskah.
3	Muhkamad Fatori (2019)	Tantangan dalam melakukan konservasi pada naskah kuno terbagi ke dalam beberapa faktor seperti faktor biologi berupa keberadaan serangga dan jamur; Faktor fisika karena polutan, suhu, kelembabaan, dan cahaya; Faktor kimia berupa tinta dari naskah; Faktor manusia karena <i>vandalism</i> dan kecerobohan pengelola naskah; serta Faktor bencana alam seperti kebakaran, gempa, banjir dan bencana lainnya.
4	Hanum et al. (2023)	Perkembangan zaman yang semakin maju menjadi salah satu tantangan yang menuntut LAM (<i>Library, Archive, dan Museums</i>) untuk bisa membuat naskah kuno tersedia dalam bentuk digital. Tantangan lainnya adalah masih banyak naskah kuno yang disimpan oleh masyarakat secara pribadi, serta kondisi naskah yang sangat rentan rusak jika tidak dirawat dengan benar.

(Sumber: Hasil analisis penulis, 2023)

Berdasarkan tabel di Pelestarian naskah kuno di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya pemahaman masyarakat akan makna dan nilai penting naskah kuno sebagai warisan budaya. Hal ini karena rendahnya tingkat pengetahuan dan apresiasi terhadap naskah kuno yang menjadi salah satu kendala dalam pelestarian dan pemanfaatannya. Selain itu, kondisi fisik naskah kuno yang semakin rapuh dan rentan rusak seiring berjalannya waktu juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu diperlukan upaya perawatan dan pelestarian khusus, seperti digitalisasi, agar isi naskah kuno tetap dapat dipelajari dan diakses dengan baik.

Kurangnya kepercayaan masyarakat pemilik naskah kuno terhadap pemerintah untuk melestarikan warisan budaya ini juga menjadi salah satu tantangan tersendiri. Perlakuan masyarakat yang menganggap naskah kuno sebagai benda pusaka, jimat, dan benda yang memiliki nilai jual tinggi juga menghambat upaya identifikasi dan klasifikasi jenis naskah. Tantangan lainnya adalah faktor teknis, seperti ancaman serangga, jamur, polutan, suhu, kelembaban, dan cahaya yang dapat merusak kondisi naskah. Selain itu, faktor manusia berupa vandalisme dan kecerobohan pengelola naskah, serta ancaman bencana alam seperti kebakaran, gempa bumi, dan banjir juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam melestarikan naskah kuno di Indonesia.

Perkembangan teknologi dan tuntutan digitalisasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga yang mengelola naskah kuno, seperti *libraries*, *archives* dan *museums* (LAM). Digitalisasi memainkan peran penting dalam kemajuan lembaga informasi karena berpotensi untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan berguna untuk menyelamatkan kandungan informasi dari suatu sumber informasi atau koleksi yang mulai rusak (Ramadhan and Prijana 2024). Selain itu, banyaknya naskah kuno yang disimpan secara pribadi oleh masyarakat juga menjadi kendala dalam upaya pendataan dan pelestariannya. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang bersifat komprehensif agar naskah kuno sebagai warisan budaya dapat dilestarikan dan dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

4.3. Naskah Kuno sebagai Warisan Budaya Digital

Banyaknya potensi pada naskah kuno dan perkembangan zaman yang semakin pesat dapat membuat naskah kuno menjadi salah satu warisan budaya digital dengan cara melakukan digitalisasi. Dengan membuat naskah kuno menjadi bentuk digital dapat meminimalisir kerusakan dan penyebaran informasi dapat lebih mudah dan dirasakan oleh masyarakat secara luas. Namun dengan adanya tantangan dalam melestarikan naskah kuno, maka untuk menanggulunginya terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Kegiatan tersebut diantaranya, (1) Melakukan sosialisasi dan edukasi secara bertahap kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan menghargai naskah kuno. Hal ini dapat dilakukan melalui media sosial, seminar, pelatihan dan dapat juga mengenalkan sejak dini dengan menambahkan kurikulum pendidikan mengenai naskah kuno di sekolah; (2) Menambahkan anggaran untuk melestarikan dan mendigitalisasikan naskah kuno dari pemerintah baik pusat maupun daerah agar kegiatan preservasi dapat berjalan dengan optimal; (3) Melakukan kerjasama dengan beberapa pihak, misalnya perguruan tinggi, komunitas pegiat budaya maupun pihak lain yang dapat memberikan tambahan dana untuk mendukung pelestarian naskah kuno; (4) Pada lembaga informasi ataupun lembaga lain yang memiliki naskah kuno untuk dilestarikan dapat memberikan pelatihan preservasi untuk meningkatkan kemampuan SDM yang ada; dan (5) Memanfaatkan sumber daya teknologi terbaru dan mutakhir untuk mengefisiensi kegiatan pelestarian naskah kuno. Contohnya dengan mengombinasikan

Adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu menyadarkan masyarakat dan pemerintah setempat akan pentingnya naskah kuno yang memiliki nilai informasi tinggi untuk kemajuan bangsa Indonesia. Digitalisasi juga memudahkan informasi-informasi penting dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah. Hal ini tentu saja sangat bermanfaat bagi para peneliti dan pecinta sejarah di Indonesia. Selain itu, nilai luhur dan kearifan lokal yang tersimpan dalam naskah-naskah kuno yang terdigitalisasi diharapkan dapat memperkuat jati diri bangsa di tengah derasnya arus informasi dari berbagai negara. Melestarikan warisan budaya yang mengandung Bhineka Tunggal Ika merupakan upaya penting untuk mempertahankan identitas suatu bangsa, karena semakin hilang kearifan lokal yang dimiliki suatu bangsa sama saja dengan semakin hilang identitas yang dimilikinya (Hermawan 2018).

5. KESIMPULAN

Indonesia memiliki kekayaan naskah kuno yang tersebar di seluruh wilayah, dengan jumlah lebih dari 80 ribu naskah kuno. Naskah-naskah kuno tersebut memiliki potensi yang besar sebagai sumber informasi, sejarah, dan

pengetahuan bagi masyarakat dan kebudayaan nasional. Potensi naskah kuno tersebut diantaranya dapat menjadi referensi untuk penelitian di bidang agama, filsafat, sejarah, sastra, bahasa, adat istiadat, hukum, dan kajian lainnya; Sumber inspirasi desain motif batik dan kerajinan untuk mendukung industri kreatif dan pariwisata; dan meningkatkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Meskipun memiliki potensi yang besar, pelestarian naskah kuno di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang arti dan pentingnya naskah kuno; Kondisi fisik naskah kuno yang semakin rapuh dan rentan terhadap kerusakan; Kurangnya kepercayaan masyarakat pemilik naskah kuno terhadap pemerintah; Perlakuan masyarakat terhadap naskah kuno sebagai benda pusaka, jimat, atau benda berharga; Ancaman faktor biologis, fisik, kimiawi, manusia, dan bencana alam yang dapat merusak naskah kuno; serta tuntutan digitalisasi bagi lembaga informasi pengelola naskah kuno. Dalam mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya-upaya yang komprehensif seperti melakukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat; Meningkatkan anggaran pemerintah untuk pelestarian dan digitalisasi naskah kuno; Menjalinkan kerja sama dengan berbagai pihak; Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelestarian naskah kuno; dan memanfaatkan teknologi terkini untuk efisiensi pelestarian. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan naskah kuno dapat dilestarikan dan dimanfaatkan secara optimal sebagai warisan budaya digital untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- European Commission. "Digital Cultural Heritage." Shaping Europe's digital future, 2023. <https://digital-strategy.ec.europa.eu/en/policies/cultural-heritage>.

- Fatori, Muhkamad. "Konservasi Manuskrip Dalam Menjaga Warisan Nusantara Di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta." *Manuskripta* 9, no. 1 (2019): 85–96. <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v9i1.127>.
- Ford, Emily. "Tell Me Your Story: Narrative Inquiry in LIS Research." *College & Research Libraries* 81, no. 2 (2020): 235–47. <https://doi.org/10.5860/crl.81.2.235>.
- Hanum, Atiqa Nur Latifa, Antonius Totok Priyadi, Aliyah Nur'aini Hanum, and Aji Ali Akbar. "Peran Library, Archives, Museums Dalam Pelestarian Naskah Kuno Di Kalimantan Barat." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 19, no. 1 (2023): 66–82. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.6294>.
- He, Y., Y. H. Ma, and X. R. Zhang. "'Digital Heritage' Theory and Innovative Practice." In *The International Archives of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences*, XLII-2/W5:335–42, 2017. <https://doi.org/10.5194/isprs-archives-XLII-2-W5-335-2017>.
- Hendrawati, Tuty. "Digitalisasi Manuskrip Nusantara Sebagai Pelestari Intelektual Leluhur Bangsa." *Media Pustakawan* 25, no. 4 (2018): 24–32. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/196>.
- Hermawan, Anton. "Sebuah Upaya Mempertahankan Identitas Nasional: Pelestarian Indigenous Knowledge Melalui Pengembangan Teknologi Pada Perpustakaan Nasional." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 2, no. 2 (2018): 277–95. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.277-295>.
- Hidayani, Fika, and Am'mar Abdullah Arfan. "Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Melalui Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon Di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 183–89. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1815>.
- Indriani. "Perpusnas: 19.726 Naskah Kuno Di Indonesia Sudah Dilindungi." *ANTARA*, 2023. <https://www.antaraneews.com/berita/3744981/perpusnas-19726-naskah-kuno-di-indonesia-sudah-dilindungi>.

- Laelasari, Eva. "Manajemen Pengelolaan Limbah Medis Rumah Tangga Era Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Narrative Literature." In *Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19*, 447–58. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian, 2021. <https://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/174>.
- National Library of Australia. "Guidelines for the Preservation of Digital Heritage." UNESCO, 2003. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000130071>.
- Novita, Nia, Haida Dafitri, and Nur Wulan. "Implementasi Algoritma Otsu Thresholding Dengan Median Filter Dalam Segmentasi Citra Digital Naskah Kuno Batak (Studi Kasus: Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara)." *Journal of Informatics and Data Science* 1, no. 1 (2022): 7–9. <https://doi.org/10.24114/j-ids.v1i1.24153>.
- Pramono, Pramono, Muchlis Awwali, Donny Eros, Rafiq Gusly Abdul Razaq, Surya Selfika, and Nur Ahmad Salman Herbowo. "Penerapan Naskah Kuno Dan Pemanfaatannya Untuk Pengembangan Wisata Religi Ziarah Di Surau Simaung Kabupaten Sijunjung." *Jurnal Warta Pengabdian Andalas* 29, no. 4 (December 19, 2022): 488–96. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.4.488-496.2022>.
- Ramadhan, Farhan Iswana Putra, and Prijana Prijana. "Kerjasama Preservasi Koleksi Langka Perpustakaan Pusat Survei Geologi Dengan Perpustakaan Nasional." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 7, no. 2 (2024): 179–90. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v7i2.179-190>.
- Rasyid, Alvin. "Serat Ponco Driyo Digital Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Naskah Kuno Dari Museum Ranggawarsita." Universitas Dian Nuswantoro, 2015. <http://eprints.dinus.ac.id/15309/>.
- Ratmono, Damaji. "Strategi Akuisisi Naskah Di Perpustakaan Nasional Press Dalam Upaya Meningkatkan Bahan Bacaan Dan Literasi Masyarakat

- Indonesia.” *Pustabliblia: Journal of Library and Information Science* 6, no. 2 (2022): 257–76. <https://doi.org/10.18326/pustabliblia.v6i2.257-276>.
- Rustiman, Uus, and Titin Nurhayati. “Naskah Kuno Arab Ath Thibbun Nabawi; Model Kebijakan Rasulullah SAW Dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah Karya Imam Adz Dzahabi Abad Ke-13.” *Jurnal Al-Ibanah* 5, no. 2 (2020): 1–19. <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ibanah/article/view/37>.
- Saraswati, Ufi. “Arti Dan Fungsi Naskah Kuno Bagi Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pengajaran Sejarah.” *Sejarah UPI*, 2017. <https://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/arti-dan-fungsi-naskah-kuno-bagi-pengembangan-budaya-dan-karakter-bangsa-melalui-pengajaran-sejarah/>.
- Suryaatmana, Emon, Undang Ahmad Darsa, Ane Erlyane, and Tiem Wartini. *Paririmbun Sunda (Jawa Barat)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1992.
- UNESCO. “Charter on the Preservation of the Digital Heritage,” 2009. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000179529.page=2>.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>.

